



Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Yulita Meilindasari¹, Wahyudi²

¹Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

²Dosen Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: 292017109@student.uksw.edu, yudhi@uksw.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Maret 2021

Direvisi: 6 April 2021

Dipublikasikan: April 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4683183

Abstract:

In the current learning process requires attention in achieving a learning goal, in the learning process, methods, media, models or teaching materials are needed that will be used in the learning process. As a teacher is required to understand and master the components in learning that are appropriate and in accordance with the learning process, during the learning process the teacher can use teaching materials, where teaching materials are a very important component in the thematic learning process that will be carried out and implemented for students. The purpose of this study was to develop thematic teaching materials to increase students' reading interest. The research method with RnD uses the ADDIE development model which consists of 5 steps. Namely 1) Analyze, 2) Design, 3) Development, 4) Implement, 5) Evaluation. The validity of the product is assessed by an expert with an expert validation sheet. The practicality of the product was tested by means of a trial and error with 6 students followed by distributing questionnaires to see student responses. The data from the validation test results of the material expert is 83% with the assessment criteria obtained is "Very High". Thematic teaching materials are also proven to be practical based on obtaining 70% of the questionnaire results from students.

Keyword: *teaching materials, website, interest in reading.*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran saat ini memerlukan perhatian dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dimana didalam proses pembelajaran diperlukan

metode, media, model ataupun sumber bahan ajar yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik dituntut untuk memahami dan menguasai komponen dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan proses

pembelajaran, pada saat proses pembelajaran guru dapat menggunakan bahan ajar, dimana bahan ajar merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran tematik yang akan dilakukan maupun diimplementasikan ke peserta didik (Asep Herry Hernawan, 2012). Pembelajaran sangat penting dalam menghasilkan atau menciptakan kualitas peserta didik, pada proses pembelajaran yang dilakukan ditingkat pendidikan Sekolah dasar pada Kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang berbasis tematik intergratif atau tematik terpadu, penggunaan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud, 2016). Penerapan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menerapkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, dalam proses pembelajaran tematik intergratif yang dilaksanakan pada tingkat Pendidikan Dasar ini memberikan proses belajar yang berdasarkan pada sebuah tema untuk dikombinasikan dengan muatan pelajaran lain (Perwitasari et al., 2018).

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya KTSP. Kurikulum 2013 merupakan pola pikir pendalaman dan pelurusan materi, dalam proses pembelajaran dan penyesuaian belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Penerapan Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan pada lingkungan masyarakat (Dewi, 2014).

Bahan ajar yang dibutuhkan dan yang sesuai dengan keadaan saat ini adalah bahan ajar berbasis *Website* dikarenakan proses pembelajaran di Indonesia saat ini sedang terhambat sehingga pada

pengembangan yang akan dilakukan peneliti ini yaitu menggunakan bahan ajar tematik berbasis *Website* yang akan dipergunakan yaitu pada *Weebly.com* yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Purmadi & Surjono, 2016). Dengan bahan ajar tematik berbasis *Website* yang menarik bagi siswa Sekolah Dasar dan dapat implementasikan kepada siswa dan dapat juga diakses dirumah dan dimana saja dikarenakan menyesuaikan keadaan saat ini dimana pendidikan Indonesia sedang terhambat, *weebly.com* ini berbasis *Website* sehingga ketika menggunakan atau menampilkan *weebly* harus terhubung dengan internet secara *online*, *weebly* bisa diakses disembarang *Broser* seperti *Chrome*, *Explorel*, *Opra Mini* dan lain-lain, tampilan pada *weebly* juga akan menyesuaikan dengan ukuran layar pengakses. Apabila diakses di *SmarPhone* disainnya juga akan mengikuti *SmarPhone* (Tambunan, 2013). Apalagi pembelajaran saat ini yang mengharuskan belajar dirumah, yang dimana pendidikan Indonesia saat ini sedang terhambat. Dikarenakan dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah mengumumkan dan menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Sehingga pada masa pandemik seperti ini kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring (Ratu et al., 2020). Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) atau

pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19* (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020).

Untuk dapat menyukseskan dan melancarkan proses pembelajaran guru dapat membuat dan menggunakan bahan ajar yang dimana dapat diakses di rumah atau dimanapun, untuk dapat membuat inovasi dalam proses pembelajaran yang semula terpaku pada buku bacaan disesuaikan dengan kebutuhan saat ini dimana pembelajaran di Indonesia yang sedang terhambat, maupun pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik. Untuk dapat membuat bahan ajar atau media salah satunya caranya pendidik dapat membuat pembelajaran berbasis *Website* dengan melalui *weebly.com* dimana pendidik bisa membuat bahan ajar atau media pembelajaran. Pada *weebly.com* dapat berisi cerita, teks, video, materi pembelajaran maupun gambar dan dapat dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di computer maupun perangkat elektronik lainnya seperti android, atau Tablet (Sari et al., 2018).

Weebly.com dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang dapat diakses dimana dan kapanpun, membuat bahan ajar sesuai kebutuhan dan dapat bertujuan untuk dapat meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar. (Widayanti et al., 2019) berpendapat bahwa minat baca peserta didik di Sekolah Dasar masih sangatlah rendah masih tertinggal jauh dibandingkan dengan Negara-negara lain, Negara-negara yang memiliki jumlah minat membaca yang di atas Indonesia antara lain seperti Singapura dan Malaysia. Berdasarkan kenyatannya penduduk di Indonesia lebih banyak mencari informasi-informasi dari internet atau media sosial

dari pada membaca melalui buku (Widayanti et al., 2019).

Berdasarkan dilaporkan pada Bank Dunia No.16369-IND (*education in Indonesia from crisis it receiver*) berpendapat bahwa minat dalam membaca buku pada anak usia sekolah dasar di Indonesia hanya mendapat nilai skor sebanyak 51,7 yang dinamakan masih rendah dibandingkan dengan Filipina, Thailand, dan Singapura dengan jumlah skor 52,6, 65,1, dan 74,0 (Corner & Corner, 2018).

Pada disetiap aspek kehidupan pastinya akan melibatkan kegiatan membaca, tetapi pada kenyatannya dilapangan minat dalam membaca di masyarakat khususnya pada anak-anak pada usia sekolah yang saat ini masalah sangat rendah dalam membaca. Pada dasarnya yang harus menjadi tantangan seorang pendidik untuk pendidikan di sekolah dasar di Indonesia (Lubis, 2018).

Untuk dapat mengatasi hal tersebut seorang pendidik harus mampu membuat sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mandiri dimana harus yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, produktif dan menyenangkan. Salah satu upaya dengan cara mengembangkan bahan ajar tematik untuk meningkatkan minat baca siswa dimana akan menggunakan *Weebly.com* sebagai tempat sarana pembelajaran. (Ulfah & Jumaiyah, 2018). Melalui wawancara guru di SD Negeri Kutowinangun 04 pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan fasilitas *WhatsApp Group* saja dan terkadang menggunakan video di *youtube*. Sehingga pembelajaran dirasa kurang maksimal dan minat baca siswa yang masih rendah. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat minim. Selain itu, kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pengantar. Dengan adanya bahan ajar tematik berbasis *website* dengan

menggunakan *weebly.com* dengan ini diharapkan dapat memberikan hal baru pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

Oleh karena itu bahan ajar yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa bahan ajar tematik berbasis *website* yang disajikan melalui *weebly.com* yang disesuaikan dengan karakteristik dan diharapkan dapat menarik minat baca dan antusias siswa dalam melakukan pembelajarannya. Dengan demikian penggunaan bahan ajar tematik ini diharapkan dapat menarik minat dan meningkatkan minat baca siswa kelas V sekolah dasar.

Adapun beberapa sumber penelitian tentang Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca PPKn Siswa MIN Ramba Padang Kabupaten Tapanuli selatan diantaranya penelitian yang dilakukan (Lubis, 2018) yang mengumumkan bahwa dengan adanya bahan ajar komik untuk meningkatkan minat baca PPKn siswa diperoleh bahwa bahan ajar komik yang dikembangkan telah meningkatkan minat baca PPKn siswa kelas 5 (lima) MIN Ramba Padang sebesar 23,24 dengan kategori tinggi melalui pengukuran angket, dan sebesar 23,11 dengan kategori tinggi melalui pengukuran observasi pada uji coba I dan uji coba II. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh (Lestari, 2019) Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa komik berbasis cerita rakyat Jambi sebagai bahan ajar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV Produk bahan ajar berupa komik berbasis cerita rakyat Jambi dinilai kelayakannya oleh 1 ahli pembelajaran tematik dengan skor 94,66%, 1 ahli media dengan skor 97,39%, 1 ahli materi dengan skor 87,27%, 1 ahli bahasa dengan skor 80%, 8 siswa uji coba kelompok kecil dengan skor 95%, dan 20 siswa uji coba pemakaian atau uji coba kelompok besar

dengan skor 96,125%. Berdasarkan analisis perbedaan minat baca siswa antara yang tidak menggunakan bahan ajar berupa komik berbasis cerita rakyat Jambi dengan siswa yang menggunakan bahan ajar berupa komik berbasis cerita rakyat Jambi dengan uji independent t-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa yang menggunakan bahan ajar berupa komik berbasis cerita rakyat Jambi lebih tinggi secara signifikan yaitu rata-rata 84,25 bila dibandingkan dengan minat baca siswa yang tidak menggunakan bahan ajar berupa komik berbasis cerita rakyat Jambi yaitu minat belajarnya hanya 56,75. Dengan demikian, bahan ajar berupa komik berbasis cerita rakyat Jambi dapat meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan Bahan Ajar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Dalam mengembangkan bahan ajar tematik untuk meningkatkan minat baca hanya berfokus pada tema 3 subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas V muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Pengembangan Bahan Ajar untuk meningkatkan minat baca memberikan beberapa kelebihan yakni bahan ajar berbasis *website* ini dikemas dalam bentuk dengan sederhana dan menarik yang materi pembelajaran berupa dialog atau percakapan dan juga disertakan video dan gambar yang dapat diakses android maupun komputer agar lebih praktis dan mudah dalam menggunakan bahan ajar dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah diatas akan dikembangkan produk bahan ajar tematik berbasis *website* ini dengan judul penelitian "Bahan Ajar Tematik Untuk

Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah dasar”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V sekolah dasar ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau disebut RnD yang menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE ini dibagi menjadi 5 tahapan antara lain Analisis (*Analisis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Developmen*), Implementasi (*Implement*), Evaluasi (*Evaluate*), (Angko, 2013). Tahapan yang dilakukan pada pengembangan adalah menggunakan model ADDIE. (1) Pada tahap analisis dilakukan di SD Negeri Kutowinangun 04, (2) Pada tahapan desain ini akan dilakukan dengan menambahkan pembelajaran pada bahan ajar berupa bacaan bialog, strategi, gambar, video dan tujuan yang dapat diharapkan untuk meningkatkan minat baca peserta didik, pada tahapan desain ini bahan pembelajaran yang akan dipergunakan adalah pembahasan mengenai Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan, melalui konsep dasar yang telah dipastikan bahwa bacaan pada materi pembelajaran dijadikan dialog dengan dijadikan dialog ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik, pada bahan ajar juga terdapat soal-soal kuis, gambar, video dan soal evaluasi. Pada pengembangan bahan ajar yang akan dibuat ini sebelumnya akan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar. (3) Pengembangan atau dapat disebut juga dengan developmen merupakan tahapan yang tercantum pada tahapan model ADDIE. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan yang berupa penyajian dan penyediaan perangkat untuk memberikan dukungan dan solusi dari permasalahan yang dihadapi disesuaikan

dengan hasil penelitian serta penyusunan materi yang berbeda pada tahapan kedua. Dan pada tahapan developmen ini bahan ajar tematik akan ditinjau terlebih dahulu dan direvisi oleh tim ahli materi, kemudian setelah dilaksanakan revisi akan dilakukan validasi produk dengan hasil kevalidan kemudian selanjutnya akan diimplemntasikan atau akan berlanjut pada tahapan slanjutnya. (4) Pada tahapan implementasi ini yang diharapkan adalah agar dapat mencapai penyelesaian pada masalah-masalah yang ada pada kegiatan pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. Diharapkan peserta didik dapat dengan mudah mendapat inovasi dan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran melalui produk bahan ajar yang telah dibuat. (5) Pada tahapan evaluasi ini bertujuan mengkaji kelayakan dan keefektivan pada bahan ajar tematik yang akan dihasilkan pada tahapan pelaksanaan serta melakukan perubahan pada saat revisi produk berdasarkan evaluasi pada saat uji coba dilapangan, kriteria valid dijinjau melalui hasil penelitian validator dengan validasi ahli berdasarkan lembar penelitian pada bahan ajar tematik. Skor hasil validasi materi menggunakan rumus :

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

AP =Angket Persentase

Skor Aktual =Skor yang diberikan validator

Skor Ideal =Skor maksimal hasil kali

antara jumlah item dengan skor maksimal masing-masing item.

Tabel 1 Konversi Tingkat Validasi

Interval	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
31-60%	Cukup
21-40%	Rendah
1-20%	Sangat Rendah

Berdasarkan kategori di atas, maka bahan ajar tematik berbasis *Website* dinyatakan layak apabila rata-rata persentase mencapai kategori tinggi ($\geq 61\%$). Uji kepraktisan dilakukan dengan cara melihat respon peserta didik dengan cara penyebaran angket (Nurdyansyah & Mutala'liah, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar tematik berbasis *Website* untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Hasil dari pengembangan bahan ajar menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan antara lain Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Developmen*), Implementasi (*Implement*), Evaluasi (*Evaluate*), dapat dijelaskan sebagai berikut (Angko, 2013):

Analisis kebutuhan ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang berhubungan dengan peserta didik terhadap Bahan Ajar Tematik untuk meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar. Langkah paling awal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah opservasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan salah satu guru SD Negeri Kutowinangun 04 wawancara yang telah dilakuan berkaitan tentang literasi dan minat baca peserta didik serta kendala yang terjadi. Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah didapatkan bahwa pembelajaran sudah sangat baik dan lancar nampun dalam minat membaca peserta didik masih sangat

rendah. Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perlu adanya inovasi dalam sebuah bahan ajar sehingga dapat merangsang dan meningkatkan minat baca dan dapat juga menambah wawasan, kemandirian dalam proses pembelajaran dan juga kreatifitas peserta didik dalam membaca dan dalam pembelajaran.

Setelah melakukan analisis dengan melakukan wawancara, produk bahan ajar tematik didesain dan disesuaikan dengan kebutuhan yang dimana bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Pada produk bahan ajar tematik disesuaikan dengan kebutuhan yang dimana bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Pengembangan bahan ajar ini memilih Tema 3 “Makanan Sehat” Subtema 1 “ Bahaimana Tubuh Mengolah Makanan”. Pada pengembangan bahan ajar ini dibuat menggunakan *website* dengan *Weebly.com* sebagai media bahan ajar. Sebelum membuat bahan ajar peneliti mendesain bahan ajar terlebih dahulu. Selain itu bahan ajar ini bertujuan untuk memberikan kesan menarik pada penggunaan bahan ajar sehingga dapat menarik perhatian dan dapat dipergunkan oleh peserta didik. Bahan ajar yang didesain diantaranya adalah pada menu Home, Menu Presensi, Menu prosedur belajar, Menu Standar Kompetensi, Menu Materi, Menu Soal Evaluasi, dan Menu Profil Pengembang.

Berikut ini beberapa dari draft produk yang dihasilkan pada bahan ajar tematik pada tampilan home dan tampilan pada menu materi.

Gamabr 1. Tampilan Pada Menu Home



Gambar 2. Tampilan Pada Menu Materi



Produk yang dihasilkan menampilkan menu-menu yang dapat diakses oleh peserta didik, menu-menu yang disediakan pada produk bahan ajar antara lain Bahan ajar yang didesain diantaranya adalah pada menu Home, Menu Presensi, Menu prosedur belajar, Menu Standar Kompetensi, Menu Materi, Menu Soal Evaluasi, dan Menu Profil Pengembang.

Pada tahap developmen atau pengembangan ini merupakan tahapan yang penting harus membuat bahan ajar tematik menjadi sebuah produk yang akan menjadi nyata sehingga sudah dapat dipergunakan dan diimplementasikan dengan mudah dan dapat menarik bagi siswa untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Tahap pengembangan produk bahan ajar tematik untuk meningkatkan minat baca peserta didik (1) Tampilan utama atau home pada produk bahan ajar terdiri dari judul produk, menentukan menu-menu seperti menu presensi, menu materi, menu prosedur pembelajaran, menu standar kompetensi, menu soal evaluasi dan menu profil pengembang. (2) Dibagian menu materi disajikan materi, video, gambar, dan soal kuis yang diharapkan merangsang minat baca peserta didik. Sebelum dipergunakan dan diimplementasikan bahan ajar akan lebih dahulu ditinjau dan direvisi oleh tim pakar (Ahli) materi ditunjukkan kepada ditunjukkan kepada dosen PGSD-USD yaitu ibu Andri Anugrahana, S.Pd., M.Pd, validasi dilakukan satu kali tahap yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2012.

Hasil dari perolehan skor 83,3 dengan persentasi sebesar 83% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel 2
Hasil Data Validasi Materi

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual
1. Materi	40	34
2. Bahasa	20	16
Total Skor	60	50

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% =$$

$$AP = \frac{50}{60} \times 100\% = 83,3\%$$

Implementasi dilakukan pada tanggal 29 Maret 2021 di SD Negeri Kutowinangun 04 dengan 6 siswa, pada saat implementasi dilakukan dengan tatap muka secara daring yakni menggunakan ZOOM dan penyebaran angket untuk mengetahui kepraktisan dari bahan ajar tematik, sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan produk bahan ajar. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara penggunaan bahan ajar kepada peserta didik. Setelah intruksi yang sudah dijelaskan maka siswa belajar mandiri dengan dibampingi peneliti, pada saat pelaksanaan implementasi bahan ajar guru kelas V juga ikut mendampingi saat pelaksanaan berlangsung. Pembagian angket dilakukan pada saat implementasi telah selesai dilakukan. Angket yang diberikan kepada siswa yaitu angket respon siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon dari siswa agar memberikan nilai pada produk bahan ajar tematik untuk meningkatkan minat baca dimana hasil dari persentasi bahan ajar tematik untuk meningkatkan minat baca peserta didik

terbukti praktis berdasarkan pemerolehan hasil angket dari siswa sebesar 70%.

Evaluasi pada Bahan ajar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar berdasarkan dari hasil uji pakar dan implementasi pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus direvisi serta dievaluasi. Pada bagian bahan ajar tampilan “klik” atau untuk “lanjut” dapat juga diilustrasikan dengan animasi, pemberian intruksi baik langkah demi langkah dan masih terdapat salah penulisan dalam bacaan. Bahan Ajar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca juga mempunyai keterbatasan yakni hanya bisa diakses menggunakan kuota atau jaringan internet, hanya berfokus pada tema 3 Subtema 1 dan pembelajaran 1 pada muatan Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam saja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2019) Peningkatan minat siswa dalam membaca sekolah dasar perlu diatasi dengan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca buku cerita bergambar secara efektif. Makalah ini menggunakan eksperimen semu. Teknik analisis data untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar menggunakan uji-t berpasangan dengan peningkatan signifikan 0,05. Hasil dari makalah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan buku cerita bergambar efektif meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan skor -26,317 dengan probabilitas (sig) 0,000. Makalah ini menunjukkan bahwa minat membaca dapat meningkat dengan buku cerita bergambar. Unsur-unsur buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan peneliti yang dilakukan oleh (Farendra, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kevalidan oleh validator materi yaitu

memperoleh rerata 4.8 dengan kategori sangat valid dan validator bahasa yaitu 4.4 dengan kategori sangat valid. Kepraktisan buku cerita bergambar dari respon guru diperoleh nilai 4.75 dengan kategori sangat valid, respon peserta didik dengan persentase 4,6 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar untuk literasi pembelajaran sains di sekolah dasar termasuk dalam kategori sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian buku cerita bergambar sudah bisa untuk diuji cobakan ke kelas IV sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa, Tema 3 Pada Siswa Kelas V telah dilaksanakan menggunakan *Research and Developmen* atau (RnD) yang menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE ini dibagi menjadi 5 tahapan antara lain Analisis (*Analisis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Developmen*), Implementasi (*Implement*), Evaluasi (*Evaluate*). Pada pengembangan ini dapat dikatakan valid dan praktis dilihat dari uji pakar dan respon siswa setelah belajar menggunakan bahan ajar tematik berbasis *website* serta efektif untuk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dilihat dari minat membaca dan siswa mendapatkan hal baru menggunakan *website*. Bahan Ajar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V telah melalui uji validasi dari pakar materi dan respon angket siswa, persentase yang diperoleh dari uji validasi pakar materi adalah 83% dengan kriteria penilaian yang didapatkan adalah Sangat Tinggi. Hasil persentase dari angket respon 6 siswa

adalah 70% dimana bahan ajar tematik terbukti praktis dan dapat dipergunakan oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angko, N. and M. (2013). Pretest Posttest Group . *Kwangsan*, 1(1), 1–15.
- Asep Herry Hernawan. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Online. *Dr. Naswan Suharsono, M.Pd*, 1–13.
- Corner, R., & Corner, R. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling*, 1(2), 94–109.
- Farendra, M. F. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *E-Journal PGSD Jambi*, 1(2), 1–12.
- Lubis, M. A. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PPKn SISWA MIN RAMBA PADANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.370>
- Nurdyansyah, & Mutala'liah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERUPA KOMIK BERBASIS CERITA RAKYAT JAMBI KELAS IV MIN 4 PEMATANG GAJAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA - *Repository UIN JAMBI*. (n.d.). Retrieved April 10, 2021, from [\(http://repository.uinjambi.ac.id/2824/Permendikbud\)](http://repository.uinjambi.ac.id/2824/Permendikbud). (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Perwitasari, S., Wahjordi, & Akbar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI Jurnal*, XII(1), 278–285.
- Purmadi, A., & Surjono, H. D. (2016). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS WEB BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA UNTUK MATA PELAJARAN FISIKA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8285>
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Sari, M. K., Biologi, P., & Universitas, F. (2018). *Meilin Kartika Sari (RRA1C412004) Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi 1*. 1–15.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Orang Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Tambunan, H. (2013). Pengembangan pembelajaran berbasis. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 64–75.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02), 141–152. <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojssystem/index.php/CURE>

RE/article/view/157

- Ulfah, A., & Jumaiyah. (2018). Jurnal Inovasi Pendidikan PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH BAHASA INDONESIA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 1–9.
- umasUPNVJ. (2020). *Utamakan Pencegahan Penyebaran Covid-19, Mendikbud: Bekerja dan Mengajar Dilakukan dari Rumah.*